

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, karena sebagian besar dari masyarakat Indonesia hidup dari hasil sektor pertanian. Salah satu sektor pertanian yang ada di Indonesia adalah tanaman florikultura. Florikultura yaitu bagian dari ilmu hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman hias (Zulkarnain 2009). Tanaman florikultura merupakan salah satu komoditas yang memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan. Saat ini minat masyarakat terhadap tanaman hias cukup besar. Masyarakat mulai tertarik untuk mengembangkan industri florikultura dalam negeri. Salah satu tanaman hias yang dihasilkan adalah bunga krisan. Produksi tanaman hias di Indonesia dari tahun 2015-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah produksi tanaman hias di Indonesia tahun 2015-2018

Komoditas	Tahun (tangcai)			
	2015	2016	2017	2018
Angrek	21.514.789	19.978.078	20.045.577	24.717.840
Anyelir	2.118.392	1.814.485	1.672.956	1.732.585
Gerbera	7.118.774	5.412.790	14.751.610	26.608.911
Gladiol	2.552.060	1.008.758	1.412.553	2.341.720
Heloconia	1.272.012	1.008.758	1.358.870	1.583.467
Krisan	442.698.194	433.100.145	480.685.420	488.176.610
Mawar	188.302.152	181.884.630	184.445.598	202.065.050
Melati	31.597.698	31.183.991	24.514.175	32.578.506
Sedap malam	116.687.423	117.094.086	112.289.567	116.909.674

Sumber: Direktorat Jendral Hortikultura 2019

Pada Tabel 1 Jumlah produksi dari setiap jenis tanaman hias cenderung fluktuatif, hal ini dapat menunjukkan permintaan konsumen yang berubah-ubah terhadap tanaman hias. Salah satu komoditi florikultura adalah tanaman hias bunga. Tanaman hias bunga terdiri dari tanaman bunga potong. Tanaman bunga potong merupakan salah satu tanaman florikultura yang memiliki prospek pasar yang cukup baik. Karena bunga potong tersebut dapat berfungsi sebagai penghias ruangan. Selain berfungsi sebagai penghias ruangan bunga potong juga memiliki fungsi yang lain seperti untuk dekorasi pada pesta pernikahan, perpisahan sekolah, seminar, wisuda. Bahkan bunga potong juga dapat digunakan dalam kegiatan adat, keagamaan dan lainnya. Bunga potong saat ini juga digunakan sebagai bahan baku industri makanan, minuman, minyak wangi dan lainnya. Dengan banyaknya fungsi yang dimiliki oleh bunga potong, menyebabkan bunga potong memiliki potensi pasar yang cukup menjanjikan, dan usaha bunga potong memiliki peluang yang baik. Salah satu penghasil bunga potong di Indonesia saat ini adalah Provinsi Jawa Barat. Daerah yang menjadi sentra produksi tanaman hias di Jawa Barat salah satunya adalah Kabupaten Bandung Barat. Produksi tanaman hias di Kabupaten Bandung Barat dari tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2 Jumlah produksi tanaman hias di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018-2019

Komoditas	Tahun (tangkai)	
	2018	2019
Angrek	567.300	547.650
Anyelir	1.176.100	1.202.000
Gerbera	4.081.300	12.890.300
Gladiol	198.000	280.500
Heloconia	43.100	7.400
Krisan	42.845.000	70.854.210
Mawar	11.148.000	11.523.481
Melati	1.500	-
Sedap malam	1.006.600	385.519

Sumber: Badan Pusat Statistika 2019

Pada Tabel 2 ditunjukkan bahwa produksi bunga krisan di Kabupaten Bandung Barat memiliki jumlah produksi yang paling banyak dari pada bunga hias lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bunga krisan merupakan tanaman yang cukup diminati oleh masyarakat. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk bergerak dalam bidang budidaya bunga potong krisan. Krisan (*Deudranthema Grandiflora Tzvelev Syn. Chrysanthemum Mirifolium Ramat*) merupakan salah satu jenis tanaman hias penghasil bunga potong yang sangat populer di Indonesia. Krisan dikenal sebagai tanaman hari pendek (*short day*). Pada budidaya bunga krisan suhu udara optimum berkisar antara 18-26 C, kelembapan 70-80 persen dan pH tanah antara 6,2-6,7 (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura 2018).

Salah satu daerah penghasil tanaman bunga krisan di Kabupaten Bandung Barat adalah Kecamatan Parongpong. Bunga potong krisan yang dihasilkan oleh Kecamatan Parongpong memiliki kualitas yang bagus, karena merupakan daerah yang cocok untuk melakukan budidaya bunga krisan. Kelompok Tani Wira Mandiri merupakan salah satu kelompok tani penghasil bunga krisan yang ada di Kecamatan Parongpong. Bunga krisan yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Wira Mandiri sudah memiliki kualitas yang bagus dan sesuai dengan pasar, tetapi dalam kegiatan pascapanen kelompok tani ini belum menerapkan sistem *grading* dan pengemasan, dan dalam melakukan kegiatan pemasaran kelompok tani ini belum bisa memasarkan hasil produksinya secara optimal. Kelompok tani ini hanya melakukan kegiatan pemanenan kemudian melakukan kegiatan sortasi dan setelah itu mengikat bunga krisan berdasarkan jenisnya. Bunga krisan yang dihasilkan masih dijual ke bandar yang ada di daerah Kecamatan Parongpong. Bandar tersebut membeli bunga krisan secara borongan sebesar Rp8.000,00/ ikat dengan jumlah per ikat sepuluh batang. Pemanenan bunga krisan dilakukan apabila ada pesanan dari bandar. Dengan adanya sistem *grading* pada pascapanen perusahaan dapat mengetahui berapa jumlah produksi yang dihasilkan yang memiliki kualitas bagus dan kualitas kurang bagus. Apabila banyak menghasilkan produksi kualitas kurang bagus maka dilakukan penanganan agar produksi selanjutnya dapat menghasilkan lebih banyak kualitas yang bagus. Penerapan sistem *grading* pada pascapanen perlu dilakukan oleh Kelompok Tani Wira Mandiri karena bunga yang dihasilkan sudah berkualitas bagus dan dengan melakukan kegiatan *grading* pada pascapanen, harga bunga krisan yang dijual



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

bisa memiliki nilai jual yang berbeda, karena harga jual bunga krisan dipasaran memiliki harga yang berbeda untuk setiap kualitasnya. Harga jual untuk bunga krisan yang berkualitas *grade A* lebih mahal dari bunga krisan yang berkualitas *grade B* karena bunga kualitas *grade A* dijual kepada pengecer atau *florist* dan bunga *grade B* dijual kepada bandar. Hal ini dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan pendapatan pada Kelompok Tani Wira Mandiri dengan cara penerapan sistem *grading* dan pengemasan pada pascapanen agar bunga krisan yang diproduksi tidak hanya dipasarkan ke bandar tetapi juga dapat dipasarkan ke konsumen baru yaitu ke pengecer atau *florist* dengan harga sesuai dengan pasar.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Wira Mandiri berdasarkan Matriks SWOT.
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Wira Mandiri berdasarkan aspek finansial dan non finansial.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini dilaksanakan di Kelompok Tani Wira Mandiri yang berada di Desa Karyawangi RT 02 RW 06 Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Kelompok tani ini bergerak di bidang tanaman hias bunga potong krisan.

Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan selama 12 minggu, dimulai pada tanggal 20 Januari – 13 April 2020. Aktivitas pelaksanaan biasanya dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB tergantung dengan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Data adalah informasi dari suatu hal yang dapat diperoleh melalui suatu pengamatan atau pencarian dari sumber-sumber tertentu. Data yang diperoleh untuk melengkapi kajian pengembangan bisnis ini menggunakan data primer dan